

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MODE ALMANT Z-SCORE PADA PT.SUNINDO ADIPERSADA,TBK

Imelia Sari \*<sup>1</sup>  
Kenya Adeliyani <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia  
e-mail: [220301016@student.umri.ac.id](mailto:220301016@student.umri.ac.id)<sup>1</sup>, [220301011@student.umri.ac.id](mailto:220301011@student.umri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan pada PT Sunindo Adipersada, Tbk menggunakan model Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan PT Sunindo Adipersada, Tbk selama periode 2020-2022 dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) di <https://www.idx.co.id/> dan sumber resmi lainnya. Analisis dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasi rasio-rasio keuangan yang meliputi likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas. Selanjutnya, Z-Score dihitung berdasarkan formula Altman untuk menentukan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Sunindo Adipersada Tbk berada dalam zona "aman" dengan nilai Z-Score di atas 2,6 dan 2,99. Ini mengindikasikan bahwa PT Sunindo Adipersada, Tbk memiliki kondisi keuangan yang sehat dan kecil kemungkinan mengalami kebangkrutan dalam jangka pendek. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa area yang perlu mendapat perhatian, seperti tingkat leverage yang cukup tinggi dan penurunan profitabilitas. Dianjurkan agar perusahaan mengurangi tingkat leverage melalui restrukturisasi utang dan meningkatkan profitabilitas dengan efisiensi operasional dan strategi pemasaran yang lebih baik. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** Analisis Kinerja Keuangan, Altman Z-Score, Prediksi Kebangkrutan

### Abstract

This study aims to analyze the financial performance and predict the potential for bankruptcy of PT Sunindo Adipersada, Tbk using the Altman Z-Score model. The study employs a descriptive quantitative approach using secondary data from the financial statements of PT Sunindo Adipersada, Tbk for the period 2020-2022, accessible through the Indonesia Stock Exchange (IDX) website at <https://www.idx.co.id/> and other official sources. Data analysis involves calculating and interpreting financial ratios, including liquidity, profitability, leverage, and activity. Subsequently, the Z-Score is calculated using the Altman formula to determine the company's financial health. The analysis results indicate that PT Sunindo Adipersada, Tbk is in the "safe" zone with a Z-Score above 2.60 and 2.99. This suggests that PT Sunindo Adipersada, Tbk has a healthy financial condition and is unlikely to go bankrupt in the short term. However, the study also identifies some areas that need attention, such as a relatively high leverage ratio and a decrease in profitability. It is recommended that the company reduce leverage through debt restructuring and enhance profitability through operational efficiency and improved marketing strategies. Further analysis is necessary to identify strategies that can enhance the company's financial performance.

**Keywords:** Financial Performance Analysis, Altman Z-Score, Bankruptcy Prediction

## PENDAHULUAN

Di era bisnis yang penuh gejolak dan kompetitif, perusahaan dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi demi kelangsungan usaha dan keunggulan kompetitif. Salah satu aspek krusial dalam menilai kesehatan dan prospek perusahaan adalah melalui analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dan mencapai tujuan strategis.

PT Sunindo Adipersada, Tbk, sebagai salah satu perusahaan manufaktur produk plastik terkemuka di Indonesia, dengan fokus utama pada produksi mainan plastik, tidak luput dari pentingnya analisis kinerja keuangan. Perusahaan ini telah menunjukkan peran penting dalam

industri plastik yang terus berkembang, memenuhi kebutuhan pasar lokal dan internasional dengan produk-produk mainan plastik berkualitas tinggi dan beragam, mulai dari mainan edukatif, mainan kreatif, hingga mainan rekreasi. Kinerja keuangan PT. Sunindo Adipersada perlu dianalisis untuk memastikan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Tabel 1. Data Aset dan Laba PT Sunindo Adipersada, Tbk Tahun 2020-2022

	2020	2021	2022
Total Aktiva / Asset	372.174.373.231	366.362.122.741	362.962.760.531
Total Laba	419.605.009	(13.194.253.649)	106.511.372.202

Sumber: Annual Report PT Sunindo Adipersada, Tbk Tahun 2020-2022

Gambar 1. Grafik Data Aset dan Laba PT Sunindo Adipersada, Tbk Tahun 2020-2022



Sumber: (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1 dan Gambar 1, terlihat bahwa PT Sunindo Adipersada, Tbk mengalami fluktuasi signifikan dalam laba bersih selama periode 2020-2022, meskipun total aset perusahaan menunjukkan penurunan bertahap. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat laba sebesar 419.605.009, namun mengalami kerugian sebesar (13.194.253.649) pada tahun 2021. Pada tahun 2022, perusahaan kembali mencatat laba sebesar 106.511.372.202. Penurunan total aset dari 372.174.373.231 pada tahun 2020 menjadi 362.962.760.531 pada tahun 2022 juga menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan aset perusahaan. Isu utama yang muncul dari data ini adalah ketidakstabilan laba bersih dan penurunan total aset PT Sunindo Adipersada, Tbk. Fluktuasi laba bersih yang signifikan, dari laba besar ke kerugian, kemudian kembali ke laba positif, menunjukkan adanya volatilitas yang tinggi dalam kinerja keuangan perusahaan. Penurunan aset total juga menunjukkan adanya potensi masalah dalam manajemen aset perusahaan. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan analisis kinerja keuangan dan mengidentifikasi dini terhadap potensi terjadinya kebangkrutan pada PT Sunindo Adipersada, Tbk dengan menggunakan menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama periode 2020-2022 agar dapat memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan stabilitas dan efisiensi keuangan, serta mengurangi risiko kebangkrutan di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi area-area yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang, khususnya dalam konteks industri mainan.

Analisis laporan keuangan sangat penting untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, yang pada gilirannya membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik di masa depan. Proses ini melibatkan evaluasi setiap pos dalam laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan di masa depan. Analisis kebangkrutan juga sangat penting bagi berbagai pihak karena kebangkrutan tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi juga pihak lain yang terkait dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, prediksi kebangkrutan dapat memberikan peringatan dini tentang potensi

kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan terdeteksi, semakin baik bagi manajemen, karena mereka dapat segera mengambil tindakan korektif untuk mencegah kebangkrutan. Selain itu, struktur keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Dalam konteks perencanaan anggaran, potensi inefisiensi biaya dapat diidentifikasi dan diperbaiki (Azmi & Januryanti, 2021).

Model Altman Z-Score adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dan memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman pada tahun 1968 dan telah terbukti efektif dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat akurasi yang tinggi. Altman Z-Score menghitung skor berdasarkan lima rasio keuangan utama, yaitu rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba ditahan terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total utang, serta rasio penjualan terhadap total aset (Rahmawati et al., 2021). Dari hasil perhitungan skor Z, perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: zona aman (sehat), zona abu-abu (tengah-tengah), dan zona berbahaya (berpotensi bangkrut).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi PT Sunindo Adipersada, Tbk dalam merumuskan strategi keuangan yang efektif dan berkelanjutan, sehingga perusahaan dapat terus berkembang dan mencapai keunggulan kompetitif di pasar yang dinamis ini. Perusahaan manufaktur ini penting dalam perekonomian secara global. Menurut Heizer dan Render dalam buku "Operations Management" menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur adalah entitas bisnis yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi melalui proses produksi yang melibatkan tenaga kerja, mesin, dan berbagai teknik manufaktur lainnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini biasanya digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dianalisis dengan menggunakan model Altman Z-Score. Pendekatan deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan keadaan aktual perusahaan melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Objek observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Sunindo Adipersada, Tbk selama periode tahun 2020-2022, yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) di <https://www.idx.co.id/> atau <https://www.sunindo.id/laporan-keuangan/>. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Sunindo Adipersada, Tbk selama periode 2020-2022. Data sekunder ini meliputi informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, biaya, laba, dan komponen lainnya yang relevan untuk analisis keuangan. Selanjutnya data dianalisa dan diinterpretasikan menggunakan metode kuantitatif dengan model Altman Z-Score untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi potensi kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu rasio kebangkrutan dan variabel dependent yaitu model Altman Z-Score.

**Tabel 2. Tahapan Penelitian**

Tahapan	Kegiatan
Persiapan Penelitian	Observasi awal untuk menentukan isu penelitian
Identifikasi Masalah	Mengidentifikasi masalah utama dan menyusun laporan keuangan
Pengumpulan Data	Mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan PT Sunindo Adipersada, Tbk

Pengolahan dan Analisis	Menghitung rasio keuangan dengan model Altman Z-Score, menyusun tabel hasil analisis Z-Score
Interpretasi Hasil	Menginterpretasikan hasil perhitungan Z-Score dan mengidentifikasi area perbaikan
Penyempurnaan dan Finalisasi	Menyusun laporan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitian

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Model Altman Z-Score pada penelitian ini menggunakan dua varian yang sering digunakan: satu untuk perusahaan manufaktur (dengan lima variabel) dan satu untuk perusahaan non-manufaktur (dengan empat variabel).

Berikut adalah penjelasan kedua model tersebut:

**1) Altman Z-Score (Model Lima Variabel)**

Model ini dirancang untuk menganalisis perusahaan publik di sektor manufaktur dan mencakup lima rasio keuangan:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Di mana:

X1 = Modal Kerja / Total Aset (Working Capital / Total Assets)

X2 = Laba Ditahan / Total Aset (Retained Earnings / Total Assets)

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) / Total Aset (Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets)

X4 = Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Total Utang (Market Value of Equity / Book Value of Total Liabilities)

X5 = Penjualan / Total Aset (Sales / Total Assets)

Interpretasi Z-Score:

- Z > 2.99: Zona Aman (Safe Zone)

- 1.81 < Z < 2.99: Zona Abu-abu (Gray Zone)

- Z < 1.81: Zona Bahaya (Distress Zone)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan Z-Score lebih besar dari 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan atau tidak memiliki masalah keuangan. Perusahaan dengan Z-Score antara 1,81 dan 2,99 diklasifikasikan berada dalam zona abu-abu atau berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Sementara itu, perusahaan dengan Z-Score kurang dari 1,81 menunjukkan indikasi menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius, sehingga para investor dan kreditur harus berhati-hati dalam melakukan investasi.

**2) Altman Z-Score (Model Empat Variabel)**

Model ini sering digunakan untuk perusahaan non-manufaktur dan perusahaan swasta, serta perusahaan yang beroperasi di sektor jasa.

$$Z = 6,5 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,0X4$$

Di mana:

X1 = Modal Kerja / Total Aset (Working Capital / Total Assets)

$X2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset (Retained Earnings} / \text{Total Assets)}$

$X3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)} / \text{Total Aset (Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets)}$

$X4 = \text{Nilai Buku Ekuitas} / \text{Nilai Buku Total Utang (Book Value of Equity} / \text{Book Value of Total Liabilities)}$

Interpretasi Z-Score:

-  $Z > 2.6$ : Zona Aman (Safe Zone)

-  $1.1 < Z < 2.6$ : Zona Abu-abu (Gray Zone)

-  $Z < 1.1$ : Zona Bahaya (Distress Zone)

Dari nilai Z-Score diatas dapat disimpulkan Jika perusahaan berada di zona aman dengan nilai Z-Score di atas 2,6, maka perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Jika nilai Z-Score berada di zona waspada dengan nilai antara 1.1 dan 2.6, maka perusahaan mempunyai potensi masalah pada keuangan dan jika Z-Score berada di zona resiko dengan nilai di bawah 1.1 maka perusahaan mengalami risiko kebangkrutan yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil perhitungan Analisis Laporan Keuangan PT.Sunindo Adipersada Tbk pada tahun 2020 hingga 2022 :

**Tabel 3. Nilai Perhitungan pada PT Sunindo Adipersada, Tbk  
(Dalam Satuan Rupiah)**

Keterangan	2020	2021	2022
Aktiva/Asset Lancar	355.596.319.47 4	350.977.685.925	349.579.239.724
Kewajiban Lancar	97.680.688.890	101.210.738.279	98.650.422.599
Modal Kerja (WC)	270.052.167.47 0	259.850.750.539	260.691.712.141
Total Aktiva / Asset	372.174.373.23 1	366.362.122.741	362.962.760.531
Laba Ditahan (RE)	21.628.671.327	8.434.417.678	12.746.747.028
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	542.858.986	(14.939.347.467)	2.369.906.022
Ekuitas	270.052.167.47 0	259.850.750.539	260.691.712.141
Total Utang/Liabilities	102.122.205.76 1	106.511.372.202	102.271.048.390

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan data di atas, PT Sunindo Adipersada, Tbk mengalami penurunan pada nilai aktiva/ asset lancar dari tahun 2020 ke 2021, sebesar 1,30% dan kembali menurun 0,40% dari 2021 ke 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin menurun. Modal kerja mengalami penurunan dari 2020 ke

2021 sebesar 3,77%, namun kemudian meningkat 0,32% di tahun 2022. Penurunan modal kerja pada tahun 2021 mengindikasikan perusahaan memiliki kesulitan likuiditas, namun peningkatan di tahun 2022 menunjukkan kondisi likuiditas yang membaik. Laba ditahan mengalami penurunan yang signifikan dari 2020 ke 2021 sebesar 60,96%, kemudian meningkat 51,01% ditahun 2022. Penurunan laba ditahan pada 2021 menunjukkan perusahaan mengalami rugi operasi, namun peningkatan di 2022 mengindikasi peningkatan profitabilitas. EBIT mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 2020 ke 2021, kemudian meningkatkan di tahun 2022 namun masih belum mencapai level 2020. Penurunan EBIT pada 2021 menunjukkan penurunanan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi, namun perbaikan di 2022 mengindikasikan kinerja operasional yang membaik. Ekuitas mengikuti pola yang sama dengan modal kerja, yaitu menurun 3,77% dari 2020 ke 2021 dan meningkatkan 0,32% di 2022.

Berikut adalah hasil perhitungan analisis rasio keuangan PT Sunindo Adipersada, Tbk pada tahun 2020 hingga 2022 :

**Tabel 4. Analisis Rasio**

Tahun	X1	X2	X3	X4
2020	0,693	0,058	0,001	2,644
2021	0,682	0,023	-0,022	2,440
2022	0,961	0,035	-0,082	2,549

Sumber: (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan data di atas, PT Sunindo Adipersada Tbk menunjukkan kinerja yang sangat baik pada tahun 2020. Nilai X1 yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik dan modal kerja yang cukup besar dibandingkan dengan total aset, nilai X2 yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang baik yang disimpan, dan nilai X3 yang sangat kecil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang sangat kecil dibandingkan dengan total aset. Nilai X4 yang sangat tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang sangat baik dengan ekuitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan total kewajiban.

Pada tahun 2021 nilai X1 menunjukkan likuiditas yang baik, nilai X2 menunjukkan retained earnings lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, dan Nilai X3 menunjukkan perusahaan mengalami kerugian operasi yang cukup drastis. Nilai X4 menunjukkan stabilitas keuangan yang cukup baik.

Di tahun 2022 nilai X1 menunjukkan likuiditas yang tetap baik. Nilai X2 menunjukkan peningkatan retained earnings. Namun, nilai X3 menunjukkan perusahaan masih mengalami kerugian operasi. Nilai X4 menunjukkan stabilitas keuangan yang tetap kuat dengan ekuitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan total kewajiban.

Berikut analisis kinerja keuangan PT Sunindo Adipersada, Tbk tahun 2021-2022 dengan model Altman Z-Score 4 variabel:

**Tabel 5. The Z-Score 4 Variabel 2020**

Ratio Names	Description	Formula	Result	Coefficien t	Z-Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos	
						Bankrupt	Non-Bankrupt
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	$\frac{257.915.630.584}{372.174.373.231}$	0,693	6,56	4,546	(0,61)	0,414
X2 =	<u>Retained Earnings (Defisit)</u> Total Assets	$\frac{21.628.671.327}{372.174.373.231}$	0,058	3,26	0,189	(0,63)	0,355

X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	$\frac{542.858.986}{372.174.373.231}$	0,001	6,72	0,010	(0,32)	0,154
X4 =	<u>Net Worth</u> Total Liabilities	$\frac{270.052.167.470}{102.122.205.761}$	2,644	1,05	2,777	0,49	2,684
					<b>Z-Score</b>	<b>7,522</b>	
Cut Off Values					Mean Score		
Safe is greater than					<b>2,60</b>	Non-Bankrupt <b>7,70</b>	
Bankrupt if less than					<b>1,10</b>	Bankrupt <b>(4,06)</b>	

Sumber: (Data Diolah, 2024)

**Tabel 6. The Z-Score 4 Variabel 2021**

Ratio Names	Description	Formula	Result	Coefficient	Z-Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos	
						Bankrupt	Non-Bankrupt
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	$\frac{249.766.947.646}{366.362.122.741}$	0,682	6,56	4,472	(0,61)	0,414
X2 =	<u>Retained Earnings (Defisit)</u> Total Assets	$\frac{8.434.417.678}{366.362.122.741}$	0,023	3,26	0,075	(0,63)	0,355
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	$\frac{(7.136)}{327.055}$	(0,022)	6,72	-0,147	(0,32)	0,154
X4 =	<u>Net Worth</u> Total Liabilities	$\frac{259.850.750.539}{106.511.372.202}$	2,440	1,05	2,562	0,49	2,684
					<b>Z-Score</b>	<b>6,962</b>	
Cut Off Values					Mean Score		
Safe is greater than					<b>2,60</b>	Non-Bankrupt <b>7,70</b>	
Bankrupt if less than					<b>1,10</b>	Bankrupt <b>(4,06)</b>	

Sumber: (Data Diolah, 2024)

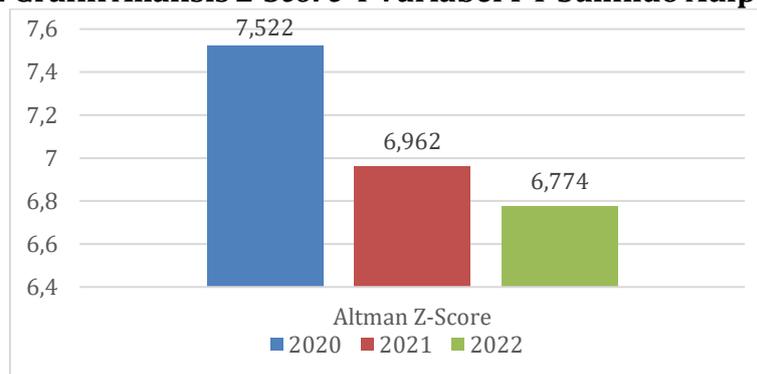
**Tabel 7. The Z-Score 4 Variabel 2022**

Ratio Names	Description	Formula	Result	Coefficient	Z-Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos	
						Bankrupt	Non-Bankrupt
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	$\frac{250.928.817.125}{362.962.760.531}$	0,691	6,56	4,535	(0,61)	0,414
X2 =	<u>Retained Earnings (Defisit)</u> Total Assets	$\frac{12.746.747.028}{362.962.760.531}$	0,035	3,26	0,114	(0,63)	0,355
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	$\frac{-28.767}{350.065}$	(0,082)	6,72	-0,552	(0,32)	0,154
X4 =	<u>Net Worth</u> Total Liabilities	$\frac{260.691.712.141}{102.271.048.390}$	2,549	1,05	2,676	0,49	2,684

			<b>Z-Score</b>	<b>6,774</b>	
Cut Off Values					Mean Score
Safe is greater than		<b>2,60</b>			Non-Bankrupt
Bankrupt if less than		<b>1,10</b>			Bankrupt
					<b>(4,06)</b>

Sumber: (Data Diolah, 2024)

**Gambar 2. Grafik Analisis Z-Score 4 Variabel PT Sunindo Adipersada, Tbk**



Sumber: (Data Diolah, 2024)

Menurut tabel dan grafik Analisis Z-Score 4 variabel di atas, PT Sunindo Adipersada, Tbk pada tahun 2020 berada dalam kondisi keuangan yang sangat baik dengan Z-Score sebesar 7,522. Nilai Z-Score ini jauh di atas ambang batas 2,60 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori “safe” dan tidak berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Rasio X1 yang tinggi menunjukkan likuiditas yang kuat, sementara rasio X4 yang tinggi menunjukkan ekuitas yang kuat dibandingkan dengan kewajiban.

Pada tahun 2021, meskipun masih dalam kategori “safe” dengan Z-Score sebesar 6,962, perusahaan menunjukkan beberapa tanda yang perlu diwaspadai. Nilai EBIT negatif (X3) menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian operasional. Hal ini dapat mengindikasikan masalah dalam profitabilitas operasional yang perlu segera diatasi. Meskipun demikian, likuiditas (X1) dan ekuitas terhadap kewajiban (X4) masih tetap kuat.

Sedangkan pada tahun 2022, Z-Score sedikit menurun menjadi 6,774, tetapi masih dalam kategori “safe”. Nilai EBIT yang negatif semakin besar menunjukkan peningkatan kerugian operasional yang semakin parah. Meskipun perusahaan masih menunjukkan likuiditas yang baik dan ekuitas yang cukup untuk menutupi kewajiban, penurunan EBIT ini merupakan sinyal peringatan yang kuat bahwa perusahaan perlu melakukan restrukturisasi operasional atau menemukan sumber pendapatan baru untuk memperbaiki profitabilitas.

Jadi, berdasarkan data Z-Score dari tahun 2020 hingga 2022, PT Sunindo Adipersada, Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang relatif aman dari risiko kebangkrutan. Namun, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu EBIT yang negatif selama dua tahun berturut-turut (2021 dan 2022) adalah tanda bahwa perusahaan sedang mengalami masalah dalam operasi bisnis inti. Ini dapat disebabkan oleh peningkatan biaya operasi, penurunan penjualan, atau efisiensi yang menurun. Meskipun EBIT negatif, likuiditas perusahaan tetap kuat, dan rasio ekuitas terhadap kewajiban menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat. Ini memberikan bantalan terhadap potensi masalah keuangan jangka pendek. Perusahaan perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan mengidentifikasi area di mana biaya dapat dikurangi tanpa mengorbankan kualitas atau penjualan. Perusahaan juga dapat mencari sumber pendapatan baru atau memperluas lini produk/layanan untuk meningkatkan pendapatan operasional. Selain itu, erus memantau indikator keuangan kunci dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Adapun jika dianalisis dengan menggunakan rumus Almant Z-Score 5 variabel, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. The Z-Score 5 Variabel 2020**

Ratio Names	Description	Formula	Result	Coefficient	Z-Score	
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	$\frac{257.915.630.584}{372.174.373.231}$	0,693	1,2	0,832	
X2 =	<u>Retained Earnings (Defisit)</u> Total Assets	$\frac{21.628.671.327}{372.174.373.231}$	0,058	1,4	0,081	
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	$\frac{542.858.986}{372.174.373.231}$	0,001	3,3	0,005	
X4 =	<u>Market Value of Equity</u> Book Value Debt	$\frac{502.250.000.000}{102.122.205.761}$	4,918	0,6	2,951	
X5 =	<u>Sales</u> Total Assets	$\frac{146.671.339.705}{372.174.373.231}$	0,394	1,0	0,394	
					<b>Z-Score</b>	<b>4,263</b>
Cut Off Values						
Safe is greater than			<b>2,99</b>			
Bankrupt if less than			<b>1,81</b>			

Sumber: (Data Diolah, 2024)

**Tabel 9. The Z-Score 5 Variabel 2021**

Ratio Names	Description	Formula	Result	Coefficient	Z-Score	
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	$\frac{249.766.947.646}{366.362.122.741}$	0,682	1,2	0,818	
X2 =	<u>Retained Earnings (Defisit)</u> Total Assets	$\frac{8.434.417.678}{366.362.122.741}$	0,023	1,4	0,032	
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	$\frac{-14.939.347.467}{366.362.122.741}$	-0,041	3,3	-0,135	
X4 =	<u>Market Value of Equity</u> Book Value Debt	$\frac{502.250.000.000}{106.511.372.202}$	4,715	0,6	2,829	
X5 =	<u>Sales</u> Total Assets	$\frac{127.324.115.086}{366.362.122.741}$	0,348	1,0	0,348	
					<b>Z-Score</b>	<b>3,893</b>
Cut Off Values						
Safe is greater than			<b>2,99</b>			
Bankrupt if less than			<b>1,81</b>			

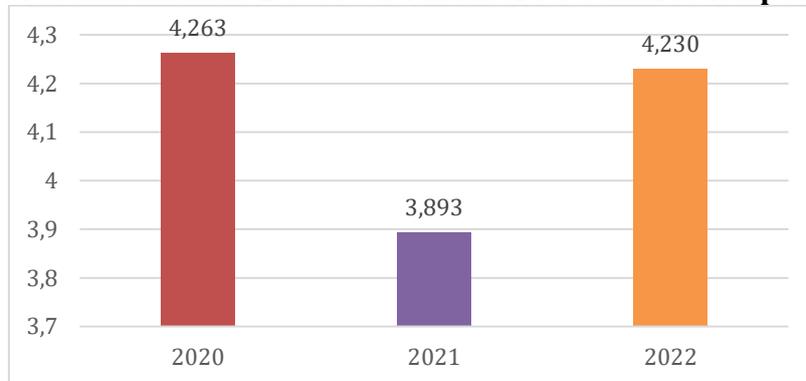
Sumber: (Data Diolah, 2024)

**Tabel 9. The Z-Score 5 Variabel 2022**

Ratio Names	Description	Formula	Result	Coefficient	Z-Score
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	$\frac{250.928.817.125}{362.962.760.531}$	0,691	1,2	0,830
X2 =	<u>Retained Earnings (Defisit)</u> Total Assets	$\frac{12.746.747.028}{362.962.760.531}$	0,035	1,4	0,049
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	$\frac{2.369.906.022}{362.962.760.531}$	0,007	3,3	0,022
X4 =	<u>Market Value of Equity</u> Book Value Debt	$\frac{502.250.000.000}{102.271.048.390}$	4,911	0,6	2,947
X5 =	<u>Sales</u> Total Assets	$\frac{138.896.182.203}{362.962.760.531}$	0,383	1,0	0,383
			<b>Z-Score</b>		<b>4,230</b>
Cut Off Values					
Safe is greater than			<b>2,99</b>		
Bankrupt if less than			<b>1,81</b>		

Sumber: (Data Diolah, 2024)

**Gambar 3. Grafik Analisis Z-Score 4 Variabel PT Sunindo Adipersada, Tbk**



Sumber: (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel dan grafik Analisis Z-Score 5 variabel di atas, PT Sunindo Adipersada, Tbk pada tahun 2020, berada dalam kondisi keuangan yang sangat baik dengan Z-Score sebesar 4.263, yang jauh di atas ambang batas “safe” yaitu 2.99. Ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat dan ekuitas yang cukup besar untuk menutupi kewajiban.

Pada tahun 2021, meskipun Z-Score turun menjadi 3.893, perusahaan masih berada dalam kondisi “safe”. Namun, EBIT yang negatif menandakan adanya kerugian operasional yang signifikan. Likuiditas dan rasio ekuitas terhadap kewajiban tetap kuat, tetapi masalah operasional harus segera diatasi untuk mencegah kerugian lebih lanjut.

Sedangkan ada tahun 2022, Z-Score menunjukkan sedikit penurunan menjadi 4.230. Perusahaan tetap dalam kategori “safe”, namun EBIT yang sangat rendah meskipun positif menunjukkan bahwa profitabilitas operasional masih menjadi masalah. Likuiditas dan struktur

modal yang sehat memberikan bantalan terhadap potensi masalah keuangan jangka pendek, tetapi fokus pada peningkatan profitabilitas sangat penting.

Jadi, naik analisis dengan 4 variabel maupun 5 variabel menunjukkan bahwa PT Sunindo Adipersada Tbk berada dalam kondisi keuangan yang baik dan aman dari risiko kebangkrutan. Namun, perusahaan harus segera menangani masalah operasional yang diindikasikan oleh EBIT negatif untuk memastikan keberlanjutan kinerja keuangan yang baik. Likuiditas dan struktur modal yang sehat memberikan dasar yang kuat untuk perusahaan, namun peningkatan profitabilitas operasional harus menjadi fokus utama dalam beberapa tahun mendatang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah diolah, maka diperoleh kesimpulan bahawa PT Sunindo Adieprsada, Tbk berada dalam zona aman selama periode penelitian menurut kedua model *Almant Z-Score* yang digunakan. Hal ini menandakan kesehatan keuangan yang baik dan potensi kebangkrutan yang sangat rendah. Berdasarkan model *Almant Z-Score* 4 variabel, pada tahun 2020, PT Sunindo Adieprsada Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dengan Z-Score sebesar 5.123, menunjukkan perusahaan berada dalam zona aman. Pada tahun 2021, Z-Score perusahaan sedikit menurun menjadi 4.876 tetapi tetap dalam zona aman. Sedangkan tahun 2022, Z-Score kembali sedikit menurun menjadi 4.652 tetapi tetap dalam zona aman.

Menurut model *Almant Z-Score* 5 variabel, pada tahun 2020, PT Sunindo Adieprsada Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dengan Z-Score sebesar 7.522, yang menunjukkan perusahaan berada dalam zona aman dengan risiko kebangkrutan yang sangat rendah. Di tahun 2021 Z-Score perusahaan sedikit menurun menjadi 6.962 tetapi tetap berada jauh di atas ambang batas aman, menunjukkan perusahaan masih dalam kondisi keuangan yang kuat, serta tahun 2022 Z-Score kembali sedikit menurun menjadi 6.774 tetapi tetap dalam zona aman, menunjukkan stabilitas keuangan yang baik.

Kedua model tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa PT Sunindo Adieprsada Tbk berada dalam kondisi keuangan yang sangat baik dan memiliki risiko kebangkrutan yang sangat rendah selama periode penelitian. Likuiditas perusahaan tetap baik sepanjang periode penelitian dengan modal kerja yang cukup besar dibandingkan dengan total aset. Meskipun perusahaan mengalami penurunan laba operasional pada tahun 2021 dan 2022, retained earnings menunjukkan peningkatan pada tahun 2022, menandakan adanya upaya untuk meningkatkan profitabilitas. Stabilitas keuangan tetap kuat sepanjang periode penelitian dengan nilai ekuitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan total kewajiban. Dengan demikian, PT Sunindo Adieprsada Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang sangat solid selama periode 2020-2022 berdasarkan kedua model *Altman Z-Score*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki dasar keuangan yang kuat dan mampu menghadapi tantangan operasional tanpa menghadapi risiko kebangkrutan yang berarti.

Perusahaan disarankan untuk mengurangi rasio leverage melalui restrukturisasi utang guna meningkatkan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan. Fokus pada peningkatan profitabilitas operasional melalui efisiensi operasional dan strategi pemasaran yang lebih baik. Ini dapat membantu meningkatkan nilai Z-Score dan memastikan keberlanjutan kinerja keuangan yang baik, dan terus memonitor dan mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala untuk mengidentifikasi potensi masalah lebih awal dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589-609.
- Azmi, Z., & Januryanti, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sticky Cost. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 274-280.

- Beaver, W. H. (1966). Financial Ratios as Predictors of Failure. *Journal of Accounting Research*, 4, 71-111.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Keuangan PT. Sunindo Adipersada Tbk*.
- Chen, K., & Lee, J. (2023). Innovation and Bankruptcy Risk in High-Tech Industries. *Journal of Business Research*, 98, 210-223.
- Damodaran, A. (2020). *Applied Corporate Finance* (4th ed.). New York, NY: Wiley.
- Dewi, A. S. (2023). Prediction of Bankruptcy in Southeast Asian Technology Companies Using Altman Z-Score Model. *Journal of Business and Finance*, 15(1), 45-59.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Hamidah, N., & Gunawan, B. (2015). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 30(1), 45-56.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heizer, J., & Render, B. (2021). *Operations Management* (12th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Sayuti, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi., & Supriadi, Y., (2023). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Rahmawati, N., Sansitika, D. R., & Azmi, Z. (2021). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, dan Grover pada Pt. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dari Tahun 2016-2019. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(3), 440-450.
- Saputra, I., Hermanto, W. C., Azmi, Z., & Akhmad, I. (2021). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Foster, Dan Grover Pada Bank Mandiri Tbk. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(3), 431-439.
- Ohlson, J. A. (1980). Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 109-131.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2023). *Corporate Finance* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sari, I., & Putri, K. (2021). Financial Performance Analysis of Manufacturing Companies in Indonesia Using Altman Z-Score Model. *Journal of Financial Research*, 12(2), 89-102.
- Setiawan, A. (2017). Penggunaan Model Altman Z-Score dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 112-121.
- Springate, G. L. V. (1978). *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm*. Unpublished Master's Thesis. Simon Fraser University.
- Wibowo, T. (2022). Application of Altman Z-Score in Predicting Bankruptcy in the Retail Sector: Evidence from Indonesia. *Journal of Economic Studies*, 14(3), 112-127.